

**KEANGGOTAAN DEWAN PERWAKILAN DAERAH REPUBLIK INDONESIA  
DITINJAU DARI UNDANG – UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 1945**

**Alfalah Fadhilah Fiisabilillah**

Fakultas Hukum Universitas Surabaya

s120115192@student.ubaya.ac.id

**ABSTRAK**

Abstrak – Penelitian berjudul Keanggotaan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Ditinjau Dari Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan membahas permasalahan Apakah pengurus partai politik dapat menjadi calon anggota Dewan Perwakilan Daerah Negara Republik Indonesia ditinjau dari Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Penelitian dengan mendasar pada Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, konsep dan kasus, diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut: Putusan Mahkamah Konstitusi No. 30/PUU-XVI/2018 beserta pertimbangannya, yang secara tegas menyatakan frasa “pekerjaan lain” dalam Pasal 182 huruf l Undang - Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum bertentangan dengan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat secara bersyarat sepanjang tidak dimaknai mencakup pula pengurus (fungsionaris) partai politik, Adanya Putusan Mahkamah Agung Nomor 65 yang membatalkan PKPU No. 26 Tahun 2018 sudah tidak lagi relevan, karena Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 30 merupakan *decision on the merit*, dan PKPU merupakan aturan teknis yang harus tunduk pada substansi *decision on the merit* tersebut, Kemudian bahwa Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta No. 242/G/SPPU/2018/PTUN-Jkt (Putusan PTUN 242) pada pokoknya mengabulkan permohonan Oesman Sapta dan memerintahkan KPU agar membatalkan Keputusan tentang Daftar Calon Tetap Dewan Perwakilan Daerah Pemilu 2019 dan menerbitkan Keputusan baru tentang Daftar Calon Tetap Dewan Perwakilan Daerah Pemilu 2019 yang mencantumkan nama Oesman Sapta di dalamnya. Dalam hal suatu produk hukum yang dimintakan pembatalan, pembatalannya bisa bersifat *neitig* artinya batal semenjak dari awal dan *verneitegbaar* artinya batal sejak dibatalkan. Putusan Mahkamah Konstitusi bersifat *Final*. Jadi, pengurus Partai Politim tidakboleh

menjadi calon anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia pada pemilu 2019 dan pemilu – pemilu setelahnya.

**Kata Kunci : Keanggotaan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia,  
Pengurus Partai Politik, Pemilihan Umum.**



**MEMBERSHIP OF THE REGIONAL REPRESENTATIVES OF THE REPUBLIC  
OF INDONESIA VIEWED FROM THE 1945 CONSTITUTION OF THE REPUBLIC  
OF INDONESIA**

**Alfalah Fadhilah Fiisabilillah**

Fakultas Hukum Universitas Surabaya

s120115192@student.ubaya.ac.id

**ABSTRACT**

Abstract - Research entitled Membership of the Regional Representatives of the Republic of Indonesia Viewed from the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, by discussing the issue of whether members of the Republic of Indonesia Regional Representatives or members of the political party can be viewed from the Republic of Indonesia Constitution In 1945. Research fundamentally in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia, concepts and cases, obtained a conclusion as follows: Decision of the Constitutional Court No. 30 / PUU-XVI / 2018 along with its considerations, which expressly state the phrase "other work" in Article 182 letter 1 of Law No. 7 of 2017 concerning General Elections is contrary to the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia and does not have conditional binding legal force insofar as it is not interpreted to include political party functionaries, the existence of a Supreme Court Decision Number 65 which cancels PKPU No. 26 of 2018 is no longer relevant, because the Constitutional Court Decision Number 30 is a decision on the merit, and PKPU is a technical rule that must be subject to the substance of the decision on the merit, then that the Decision of the Jakarta State Administrative Court No. 242 / G / SPPU / 2018 / PTUN-Jkt (PTUN Decision 242) basically granted Oesman Sapta's request and ordered the KPU to cancel the Decree on the 2019 Permanent Election of Regional Representative Council and issue a new decree on the 2019 Permanent List of Regional Representative Council Representatives which includes the name Oesman Sapta in it. In the case of a legal product requested for cancellation, the cancellation can be neitigous, meaning canceling from the beginning and

verneitegbaar means canceling from cancellation. The decision of the Constitutional Court is Final. So, the board of the Politim Party may not be a candidate member of the Regional Representative Council of the Republic of Indonesia in the 2019 elections and elections thereafter.

**Keyword : Membership of the Regional Representatives of the Republic of Indonesia, political party functionaries, General Elections.**

